

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini, perubahan dan kemajuan besar dalam kehidupan manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat didorong oleh pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai dampak yang menguntungkan dan merugikan pada dunia pendidikan, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah. Salah satu manfaatnya adalah kemajuan teknologi memudahkan semua orang mengakses pekerjaan. Namun, ada juga berbagai masalah yang harus dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu permasalahannya adalah rasa percaya diri siswa yang semakin berkurang karena semakin banyak dari mereka yang memilih menggunakan gadget untuk berinteraksi dengan orang lain daripada bersosialisasi secara langsung.

Kepercayaan diri individu berasal dari pandangan positifnya, yang memungkinkannya membentuk penilaian optimis baik terhadap lingkungan sekitar maupun keadaannya saat ini (Rais, 2022). Tingkat kepercayaan diri yang tinggi adalah kualitas penting. Ketika individu percaya pada dirinya sendiri, hal itu terlihat dari motivasi dan semangat hidupnya. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak akan takut gagal, melainkan akan terus mempertahankan pandangan positif dan berusaha mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Rasa percaya diri adalah aspek penting dari kepribadian seseorang. Kepercayaan diri yang rendah dapat menyebabkan banyak masalah, terutama dalam proses pembelajaran siswa. Percaya diri adalah sesuatu yang sangat penting

dalam kehidupan sosial. Rasa percaya diri membantu seseorang memaksimalkan potensi dirinya. Rasa percaya diri sangat penting bagi setiap orang, baik anak-anak maupun orang tua, baik secara individu maupun kelompok (Ghufron & Risnawati, 2012).

Kurangnya kepercayaan diri memengaruhi kemajuan belajar seseorang. Ini dapat dilihat dari ketidakmampuan individu untuk mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, dan hal-hal seperti itu, yang berdampak pada hasil belajar yang buruk. Remaja yang percaya diri menunjukkan keyakinan dan berusaha untuk mencapai potensi terbaik mereka. Sebaliknya, remaja yang tidak percaya diri tidak dapat meningkatkan minat, bakat, dan potensi mereka. Mereka juga tidak dapat mencapai potensi terbaik mereka (Komara, 2016).

Rai (2020) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah komponen penting dalam hidup seorang pelajar atau peserta didik dan berdampak pada proses pergaulan dan pembelajarannya. Tidak semua siswa percaya diri dan kurang yakin akan kemampuan mereka. Akibatnya, mereka lebih cenderung menghindari mengajukan pertanyaan atau menyuarakan pendapat mereka tentang topik yang dibahas di kelas. Peserta didik yang tidak percaya diri sering mengalami beberapa masalah ini yaitu takut salah, minder, dan takut tidak dihargai.

Fenomena yang terjadi pada remaja saat ini menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi untuk berkembang dan berubah dengan cepat. Namun, perkembangan potensi remaja memerlukan upaya dan komitmen yang kuat dari remaja itu sendiri. Agar potensi mereka dapat terwujud dalam kepribadian mereka, remaja harus berusaha sekuat tenaga dan berpartisipasi secara aktif. Mempunyai rasa percaya diri yang kuat merupakan komponen penting dalam

proses ini. Kepercayaan diri ini akan membantu remaja berkembang secara pribadi dan secara individu, karena mereka akan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar mereka yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Namun, kebanyakan siswa sebenarnya tidak tahu apa tujuan hidup mereka. Karena itu, mereka cenderung terpengaruh oleh apa yang ada di sekitar mereka. Selain itu, siswa belum mengenal diri mereka secara menyeluruh, termasuk kekuatan dan kelemahan mereka (Widyarti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rohayani yang berjudul "PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019." Menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan percaya diri pada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi hal ini ditunjukkan dari hasil uji-T menggunakan paired sampel t test menghasilkan  $t_{hitung}$  4.397, Mean -7.533, kemudian  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{table}$  dengan ketentuan  $T_{hitung} > T_{table}$  ( $-4.397 > 0.361$ ), dengan demikian percaya diri peserta didik kelas VIII C di SMP negeri 19 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik Diskusi. Dan  $sig$   $0.00 < 0.05$ , dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung.

Sebagaimana observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, menemukan bahwasanya siswa/siswi Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2022/2023 pada hakikatnya memiliki potensi yang dapat diaktualisasikan.

Tetapi, dikarenakan rendahnya kepercayaan diri dan pandangan pesimis terhadap kemampuan diri sendiri, potensi yang dimiliki tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, peneliti telah mendapatkan gejala rendahnya rasa percaya diri, antara lain: siswa tidak berani mengemukakan pendapat dikarenakan takut dikritik, selalu merasa tidak kompeten, merasa kurang mendapatkan perhatian dan tidak mau berintegrasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, sekolah perlu membimbing dan menasihati siswa untuk membantu mereka menangani permasalahan kurang percaya diri.

Salah satunya upaya yang bisa dilaksanakan oleh sekolah, terutama oleh guru pembimbing, adalah menyediakan layanan konseling kelompok. Dengan layanan ini, siswa bisa mendapatkan dukungan dan panduan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Siswa dapat berbagi pengalaman mereka, berbicara tentang masalah mereka, dan belajar cara meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui kelompok konseling. Siswa harus dapat memaksimalkan potensi mereka dengan bimbingan dan konseling ini.

Konseling kelompok ialah suatu bentuk layanan bimbingan yang melibatkan interaksi antara konselor dengan sejumlah individu yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Tujuan dari konseling kelompok adalah mendiskusikan masalah-masalah pribadi yang dihadapi anggota kelompok, termasuk permasalahan kepercayaan diri. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan layanan konseling untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa. Setelah itu, anggota kelompok yang lain memberikan solusi dan masukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah tersebut dan menyelesaikan masalahnya dengan lebih mudah (Widyarti, 2015). Menurut Nurihsan (2009), konseling kelompok ialah upaya

membantu siswa dalam suasana kelompok yang sifatnya preventif dan kuratif, untuk memudahkan pengembangan dan pertumbuhan. konseling kelompok adalah metode yang paling efektif untuk menangani perselisihan dan membantu individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka.

Menurut Widyarti (2015), konseling kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berkontribusi pada kemajuan pribadi orang lain. Pemahaman diri dan pertumbuhan individu terjadi melalui interaksi, komunikasi, dan keterbukaan dalam kelompok yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Siswa dapat lebih percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan konseling kelompok karena mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan anggota kelompok lainnya. Siswa yang tidak percaya diri mungkin terinspirasi seperti siswa lainnya, untuk berani menyuarakan pendapatnya di lingkungan ini. Selain itu, konseling kelompok sangat bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama karena banyak siswa yang mengalami masalah dengan rasa percaya diri. Oleh karena itu, konseling kelompok lebih tepat daripada konseling individual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2022/2023 juga menunjukkan bahwa terlihat pada siswa yang enggan berdiskusi atau berbicara di depan kelas serta tidak berani mengemukakan pendapat mereka. Sejauh ini, layanan konseling kelompok di sekolah tersebut belum terlaksana secara optimal. Para pembimbing hanya memberikan layanan konseling individu dan informasi. Mereka hanya memanggil siswa ketika ada pelanggaran peraturan atau masalah yang timbul, dan memberikan arahan secara kolektif selama jam pelajaran BK. Namun, bimbingan

yang diberikan terhadap siswa sifatnya hanya nasehat, sedangkan permasalahan mengenai kepercayaan diri masih belum terselesaikan dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Tanjung Morawa pada tahun 2022/2023 juga menunjukkan bahwa siswa tidak berani menyuarakan pendapat mereka atau berbicara di depan kelas. Sejauh ini, layanan konseling kelompok sekolah tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Guru BK hanya memberikan konseling individu dan informasi. Guru BK hanya memberikan layanan siswa ketika ada pelanggaran peraturan dan memberikan layanan selama jam pelajaran BK. Namun, bimbingan yang diberikan terhadap siswa sifatnya hanya nasehat, sedangkan permasalahan mengenai kepercayaan diri masih belum terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, melalui konseling kelompok ini, siswa dapat menangani masalah percaya diri mereka sehingga dapat menjalani hidup dengan penuh keyakinan. Karena untuk mencapai kesuksesan, penting bagi seseorang untuk mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi supaya dapat menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang akan timbul di masa mendatang. Dengan bantuan konseling kelompok, diharapkan siswa dapat membangun rasa percaya diri yang kuat untuk menghadapi kehidupan dengan lebih baik.

Sebagaimana permasalahan dari latar belakang tersebut, sehingga judul penelitian ini ialah **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Tanjung Morawa TA 2022/2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana penjabaran di atas, sehingga dapat di identifikasikan masalah di antaranya:

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan rendah diri
2. Terdapat beberapa siswa mengalami mudah gugup dalam mengemukakan pendapat
3. Terdapat beberapa siswa kurang mampu mengemukakan pendapat.

## 1.3 Batasan Masalah

Sebagaimana pernyataan di atas, agar penelitian ini bisa sesuai dengan tujuan dan berfokus pada sasarannya sehingga peneliti memberikan batasan permasalahan yang akan dikaji yakni “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Tanjung Morawa TA 2022/2023”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana batasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri siswa dalam belajar Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Tanjung Morawa TA 2022/2023?”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang sudah diungkapkan, sehingga tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Tanjung Morawa TA 2022/2023”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi manfaat untuk berbagai pihak, adapun manfaat yang didapat hendaknya dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak yakni :

### a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan konseling kelompok.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta khasanah keilmuan terutamanya dalam bidang bimbingan konseling yang berkaitan dengan konseling kelompok dalam mengatasi kepercayaan diri siswa dalam belajar di sekolah.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, supaya mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa yang sudah mempunyai kepercayaan diri hendaknya lebih baik lagi.
2. Bagi guru Bk, sebagai bahan informasi dalam menyelesaikan masalah siswa berkenaan dengan proses belajar mengajar dan sebagai acuan untuk dalam pemberian layanan dalam BK bagi peserta didik agar mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.
3. Bagi Orang Tua, agar memotivasi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.

4. Bagi Peneliti, menambah wawasan dalam melakukan penelitian mengenai kepercayaan diri siswa dalam belajar dengan mempergunakan layanan konseling kelompok.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY